

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar, profil risiko, sertifikat bank Indonesia syariah, dan ukuran bank terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perbankan syariah yang telah dipublikasikan dari *website* masing-masing bank, Statistik Perbankan Syariah, dan Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dari Bank Indonesia. Dalam teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Maka didapatkan 10 bank umum syariah yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian 5 tahun, yaitu dari tahun 2011-2015. Sehingga total observasi yang diteliti adalah 50 observasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Nilai tukar perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah. Sehingga terdapat pengaruh yang searah dikarenakan semakin besar kurs maka semakin besar pula NPF. Besarnya kurs yang dimaksud adalah terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dolar sehingga berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah yang semakin besar.

2. Profil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah. Sehingga terdapat pengaruh yang searah dikarenakan semakin besar nilai komposit pada profil risiko, menunjukkan pembiayaan bermasalah yang semakin besar, maka tingkat kesehatan bank syariah akan semakin buruk.
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah. Sehingga terdapat pengaruh yang terbalik dikarenakan semakin besar dana yang ditanamkan dalam bentuk SBIS, menunjukkan semakin kecil pula penyaluran dana yang dilakukan bank yang dapat mengurangi risiko pembiayaan bermasalah sehingga potensi terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin kecil.
4. Ukuran bank berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah. Sehingga terdapat pengaruh yang terbalik dikarenakan semakin besar ukuran bank, maka semakin besar total aset yang dimiliki untuk digunakan dalam mengurangi risiko dari aktivitas bank termasuk pembiayaan bermasalah sehingga potensi terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin kecil

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara nilai tukar, profil risiko, sertifikat bank Indonesia syariah, dan ukuran bank terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah di Indonesia.

Maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait.

Implikasi tersebut diantaranya adalah:

1. Berdasarkan penelitian ini bank syariah perlu memperhatikan dua faktor internal bank yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah atau NPF, yakni ukuran bank dan profil risiko. Apabila ukuran bank semakin besar, maka semakin besar pula penyaluran dana yang dilakukan sehingga berpotensi terjadinya pembiayaan bermasalah yang semakin meningkat. Tidak hanya itu, dalam melakukan penerapan manajemen risiko harus dilakukan dengan baik agar nilai profil risiko tidak besar. Risiko yang semakin besar tersebut mencerminkan bagaimana buruknya kondisi kesehatan suatu bank sehingga menyebabkan pembiayaan bermasalah atau NPF. Bank sebagai lembaga intermediasi yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana, perlu untuk mempertimbangkan faktor risiko yang muncul disaat bank memutuskan untuk menyalurkan dana dalam bentuk pemberian kredit kepada debitur. Dengan harapan agar kredit yang disalurkan tersebut tidak menimbulkan masalah dan dapat kembali diperoleh oleh bank tepat pada waktunya.
2. Apabila nilai kurs besar maka semakin besar pula NPF. Besarnya kurs yang dimaksud adalah terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dolar sehingga berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah yang semakin besar. Selain itu, penyimpanan dana berlebih dalam bentuk SBIS dapat dilakukan perbankan syariah daripada dana berlebih tersebut digunakan untuk penyaluran dana yang dapat menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah.

Bank Indonesia diharapkan sebagai regulator *macroprudential* mampu mengendalikan makro ekonomi di Indonesia seperti memberikan ketegasan pada perbankan di Indonesia taat dalam menyesuaikan kebijakan yang dikeluarkan Bank Indonesia sehingga mampu mengendalikan nilai kurs, perilaku nasabah, dan kebijakan dalam SBIS.

3. Pembiayaan bermasalah yang terjadi dikarenakan perbankan belum menerapkan seutuhnya kebijakan yang telah dianjurkan. Mekanisme pada Basel III dapat menekan pembiayaan bermasalah yang terjadi sehingga dapat memperkuat serta meningkatkan kesehatan dan daya tahan bank dalam menghadapi krisis dan tekanan ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan diharapkan sebagai regulator *microprudential* harus mendorong perbankan di Indonesia mengembangkan dan mengadaptasi prinsip Basel III yang telah dikeluarkan BCS karena hanya beberapa bank di Indonesia yang telah mengkonversi mekanisme Basel III tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran guna menyempurnakan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data Bank Umum Syariah dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah perbankan syariah, sehingga hasil penelitian ini belum dapat

mengeneralisasikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah pada Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Peneliti selanjutnya diharapkan dalam pengambilan data diperluas hingga mencakup Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sehingga dapat digeneralisasikan untuk perbankan syariah Indonesia .

2. Berdasarkan penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel independen lain yang berpengaruh terhadap NPF. Karena berdasarkan hasil *adjusted R²* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah hanya sebesar 12,5% mempengaruhi dalam pembiayaan bermasalah. Berarti sebesar 87,5% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regres